



LAPORAN KEGIATAN PENERAPAN IPTEKS

**PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT
DAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI
PENDIDIKAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG**

Oleh:

**Dra. Nerosti, M. Hum
Afifah Asriati, s. Sn
Yuliasma, S. Pd**

FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI

**DIBIYAI PROYEK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DENGAN SURAT PERINTAH KERJA:**

**NOMOR: 258/K123/PM/2000
Tanggal 16 Juni 2000**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

NOPEMBER, TAHUN 2000

RINGKASAN

JUDUL : PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT DAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

PELAKSANA : Dra. Nerosti, M. Hum. Dkk

Guru Taman Kanak-kanak sangat berperan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan dasar anak telah diprogramkan di lembaga pendidikan pra sekolah tersebut dengan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta daya cipta. Hal ini meliputi bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan kemampuan jasmani. Melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru kemampuan menggerakkan anggota tubuh anak hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan fisiknya, dalam hal ini guru dituntut untuk mengarahkan gerak anak yakni dengan cara memotivasi agar ia mampu menggerakkan tubuhnya secara kreatif.

Kiat memotivasi anak agar ia mampu menggerakkan tubuhnya secara kreatif itu dapat dicapai melalui pembelajaran Tari Pendidikan. Tari Pendidikan suatu tarian yang ditata oleh guru di kelas, yang gerakannya muncul dari anak berdasarkan arahan guru. Dalam pembelajarannya anak tidak hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek, yang dapat mengembangkan kemampuan daya cipta, keterampilan, dan kemampuan asmaninya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru TK di Kecamatan Koto Tangah, elama ini guru memberikan bentuk gerak di depan kelas kemudian anak meniru. Cara seperti ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran Tari Pendidikan karena memaksakan fisik anak untuk bergerak yang tidak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Berdasarkan kondisi tersebut melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat jurusan Pendidikan FPBS IKIP Padang, perlu meningkatkan keterampilan guru-guru TK dengan mengenalkan pembelajaran Tari Pendidikan yang dirasa sangat sesuai untuk

anak usia 5 hingga 8 Tahun. Pelatihan dan penerapan keterampilan membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran Tari Pendidikan bagi guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang melalui kegiatan ceramah dan workshop, dengan materi: a). Pembelajaran Tari Pendidikan. b). Penggunaan media untuk merangsang anak bergerak c). Pembuatan dan penggunaan media/properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan, d). Penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan, e). penataan kostum dan rias masih kurang. f). Penataan musik iringan Tari Pendidikan.

Dengan telah dilakukan penerapan IPTEKS dengan materi seperti di atas pada pertunjukan terlihat bahwa guru-guru TK sudah mampu menata tari berdasarkan pembelajaran Tari Pendidikan.

**TIM PELAKSANA PENERAPAN IPTEKS
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNP
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG
TAHUN 2000**

Ketua Pelaksana : Dra. Nerosti, M. Hum (Pemakalah/Instruktur)

Anggota Pelaksana : Affah Asriati, S. Sn (Pemakalah/Instruktur)

Yuliasma, S. Pd (Pemakalah/Instruktur)

Erfan Lubis, S. Pd (Instruktur)

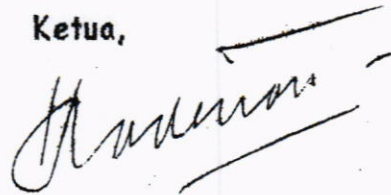
SAMBUTAN KETUA LPKM

Diiringi rasa syukur yang mendalam ke pada Allah SWT., kami menyambut dengan gembira atas suksesnya Tim melaksanakan program **Pengabdian Kepada Masyarakat** yang merupakan realisasi dari satu sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat saat ini, *"Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif menuju masyarakat mandiri"*, maka pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian dimasa datang, yang dampaknya bisa menyentuh ke strata masyarakat menengah kebawah yang mayoritas butuh uluran tangan para ilmuwan berbagai disiplin dari Perguruan Tinggi.

Peranan para pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi dimasa yang akan datang jelas semakin besar sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas SDM yang berpotensi untuk dikembangkan.

Ketua,



Drs. Zulkahar Adenan
NIP. 130349640

PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SAW, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis telah selesai melaksanakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang berjudul "Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang".

Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terutama bantuan dana untuk terselenggaranya kegiatan ini.
2. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat terutama Bapak Ketua LPKM beserta staf, yang sangat berperan dalam pengurusan administrasi semenjak dari pengusulan proposal hingga terlaksana dan terselesaikannya kegiatan ini.
3. Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kecamatan Koto Tengah beserta para karyawan, yang telah mengizinkan serta ikut bekerja sama terutama bantuan fasilitas gedung demi terlaksananya kegiatan ini.
4. Pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Koto Tengah, yang telah ikut membantu dalam menentukan peserta yang ikut dalam kegiatan.
5. Kepada Kepala-kepala Sekolah TK serta guru-guru yang sekaligus sebagai peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga mampu mencipta tari selama pelatihan berlangsung, semoga terus diamalkan di sekolah masing-masing.
6. Tak lupa kepada Sivitas Akademika FBSS, Bapak Dekan beserta Pembantu Dekan, Ketua Jurusan sendratasik, serta rekan-rekan para dosen yang namanya

tidak dapat disebutkan satu persatu, termasuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah Tari Pendidikan, yang ikut mendukung kegiatan ini.

7. Kepada Tim Monitoring LPKM UNP yang telah ikut membimbing dalam pelaksanaan IPTEKS.
8. Akhirnya kepada Suami tercinta beserta anak-anak, yang kadang-kadang terkorbankan namun selalu memberikan dorongan, menemani, mengantar ke lapangan sampai pada pengetikan tulisan ini.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain ucapan terima kasih dan banyak maaf. Dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, untuk itu mohon diberikan sumbang saran.

Padang, 2 Nofember 2000

Penulis,

DAFTAR ISI

RINGKASAN	ii
TIM PELAKSANA	iii
SAMBUTAN KETUA LPKM	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
BAB III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	20
A. Realisasi Pemecahan Masalah	20
B. Khalayak Sasaran	29
C. Metode Yang Digunakan	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran-saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38

DAFTAR GAMBAR

1. Pembukaan Penerapan IPTEKS di Gedung Balai Penataran Guru Padang pada tanggal 18 Agustus 2000. Pada Gambar Atas terlihat ketua pelaksana sedang memberikan pengarahan, dan gambar bawah pengurus IGTKI Kecamatan Koto Tengah Memberikan Sambutan 39
2. Yuliasma, S. Pd dan Afifah Asriati, S. Sn Selaku instruktur Mendemonstrasikan Pembelajaran Tari Pendidikan melalui media gambar Terlihat anak-anak sedang meresponi cerita tentang binatang (gambar atas) dan bunga (gambar bawah) 40
3. Afifah Asriati, S. Sn Mendemonstrasikan Proses Pembelajaran Tari Pendidikan melalui rangsangan kinestetik, dengan bentuk gerak sederhana pada kaki dan menguncup. Terlihat instruktur berdiri dan duduk sambil diikuti anak 41
4. Para peserta sedang sibuk membuat kipas dengan pola yang diberikan instruktur, terlihat ketua pelaksana sedang berdiri memperhatikan kegiatan (gambar atas). Bagi yang selesai memindahkan pola pada karton, mulai merias kipasnya (gambar bawah) 42
- 4b. Berpose dengan kipas hasil karya guru-guru (gambar atas), Kipas sudah dijadikan properti tari (gambar bawah) 43
5. Pembuatan Jambul, Yuliasma, S. Pd sedang asyik menunjukkan peserta Dalam membuat jambul (gambar atas). Jambul siap horeeee (gambar bawah) 44
6. Pemanasan merupakan bagian yang penting dalam pelatihan tari (gambar atas). Gambar bawah terlihat instruktur sedang melatih penggunaan media jambul dalam tari 45
7. Latihan Tari Jambul secara berkelompok 46
8. Selesai membuat Terompet langsung digunakan sebagai properti tari 47
9. Bapak Zulkahar Adenan Ketua LPKM UNP didampingi ketua pelaksana dan Kakandepdiknascam Koto Tengah, sedang memberikan pengarahan tentang penerapan IPTEKS (gambar atas), gambar bawah Erfan Lubis sedang memberikan bimbingan dalam menata musik tari 48
10. Suasana menjelang pergelaran di Gedung Guru, tanggal 21 Oktober 2000 49

11. Tim monitor dari UNP Dr. Suparjan dan Drs. Emlias M. Si sedang asyik menyaksikan latihan tari terompet ciptaan guru TK dari hasil penerapan IPTEKS	50
12. Tari Kipas ciptaan guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru	51
13. Tari Terompet ciptaan guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru	52
14. Tari Jambul ciptaan guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru	53
15. Usai Pergelaran Tari Anak-anak Pelaksana berfoto bersama dengan peserta IPTEKS. Terlihat Tim Pelaksana memakai pakaian seragam Milenium berdiri di tengah-tengah peserta pada barisan depan. Di samping kanan Tim Pelaksana adalah Tim dari LPKM, di samping kanan pelaksana adalah Bapak Kakandepdiknascam Koto Tangah beserta pengawas TK, sedang di barisan belakang para peserta yakni guru-guru TK	55
16. Para Penonton sedang serius menikmati sajian Tari Anak-anak TK, hasil pelatihan IPTEKS di Gedung Guru Kecamatan Koto Tangah. Pada Barisan Depan terlihat bapak Kakandepdiknascam beserta Pengawas TK Koto Tangah dan TIM LPKM UNP	56
17. Penyerahan Sertifikat oleh Bapak Kakandepdiknas Kecamatan Kotongah kepada salah seorang peserta disaksikan ketua Pelaksana IPTEKS UNP, pada hari Pergelaran Tari/Penutupan IPTEKS pada tanggal 21 Oktober 2000.	57

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Diwajibkan atau tidaknya anak-anak menjalani pendidikan Taman kanak-kanak, kenyataannya sekolah tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui Taman Kanak-kanak adalah merupakan wadah pendidikan pra sekolah sebelum melanjutkan ke Sekolah Dasar. Taman Kanak-kanak bertugas untuk mempersiapkan anak ke jenjang selanjutnya. Di tempat itulah anak-anak bersosialisasi antar sesama, memupuk rasa kebersamaan dengan lingkungan. Perannya yang penting juga membentuk aspek perilaku serta keterampilan melalui interaksi belajar dengan guru.

Guru sangat berperan mengarahkan dan memperkembangkan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam peraturan pemerintah nomor 27 Tahun 1990 di Indonesia, kurikulum Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan Pra Sekolah disebut dengan Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak. Program tersebut membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta daya cipta yang diperlukan oleh anak didik sesuai dengan penyesuaian dirinya dengan lingkungan. Pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan kemampuan jasmani. Sehubungan dengan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan fisiknya.

Dalam praktek keterampilan selama ini khususnya untuk keterampilan gerak, guru memberikan bentuk gerak kemudian anak meniru. Cara seperti ini menjadikan anak sebagai objek bukan subyek yang dirasa banyak kelemahannya. Kelemahan yang penulis amati secara langsung di sekolah maupun ketika penulis bertindak sebagai juri tari anak-anak (semenjak Tahun 1996, 1997, 1998, dan 1999) adalah munculnya tari-tari yang tidak sesuai dengan umur anak sehingga anak susah melakukan gerak karena dilakukan secara terpaksa, bahkan tidak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Gerak tari anak-anak yang harus identik dengan gerak guru tersebut akan susah diatur apabila mereka harus melakukan gerak secara serempak.

Kemampuan guru memberikan materi seperti di atas adalah karena keterbatasan guru dengan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat diketahui bahwa guru-guru Taman Kanak-kanak pada umumnya tamatan SPG/SPGTK. Meskipun ada di antara guru yang tamatan SPG atau PGTK, namun kemampuannya dalam mengolah keterampilan khususnya keterampilan gerak masih sangat terbatas. Hal ini juga disebabkan karena disiplin ilmu yang diperolehnya tidak khusus membidangi seni tari.

Menyimak hal di atas perlu kiranya memperkenalkan suatu metode yang cocok dalam pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak. Suatu metode yang paling tepat untuk pembelajaran tari di Taman-kanak-kanak adalah Tari Pendidikan. Tari Pendidikan pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1994, oleh Elisa Yu seorang pakar tari anak-anak di Amerika. Pelatihan Tari Pendidikan berupa workshop yang diselenggarakan panitia Indonesian Dance Festival 94³ itu diikuti

oleh guru-guru Sd, TK, guru kesenian di SLTP dan SMU, serta beberapa orang dosen IKIP se Indonesia (termasuk penulis). Pada tahun 1995 mata kuliah Tari Pendidikan Sendratasik di seluruh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan penulis ikut membina mata kuliah tersebut.

Dalam pembelajaran Tari Pendidikan, guru bertindak sebagai penata tari yang lebih banyak mengembangkan ide-ide dengan cara memotivasi anak untuk bergerak. Memotivasi anak bergerak dapat dilakukan dengan cara memberikan bentuk-bentuk rangsangan. Bentuk rangsangan yang paling praktis untuk memotivasi munculnya gerak-gerak kreatif yang sesuai dengan kemampuan fisik anak adalah melalui penggunaan media. Media untuk memotivasi anak bergerak, dalam pembelajaran tari Pendidikan tidak hanya gerak dan musik, tetapi dapat pula melalui gambar, mainan dari lipatan kertas, dan properti. Dengan menggunakan media tersebut guru mengarahkan anak untuk bergerak sesuai dengan media yang sedang digunakan. Dalam proses penyusunan tari, anak diikuti sertakan menata atau mengkomposisikan gerak-gerak mereka. Apapun bentuk gerak yang muncul dari anak atas arahan guru, kemudian ditata sedemikian rupa secara bersama (guru atau murid), atas partisipasi tersebut anak akan merasa bangga dan senang. Hal ini akan memotivasi mereka untuk berani tampil dan gerak tari tidak merupakan beban fisik bagi mereka.

Sejalan dengan judul serta maksud yang dikemukakan di atas kegiatan ini akan diselenggarakan di Kecamatan Koto Tangah sebagai tindak lanjut dari pelatihan Tari Pendidikan yang diberikan pada tanggal 25-26 Maret 1999. Pelatihan yang

diselenggarakan atas dana rutin LPKM IKIP Padang (sekarang UNP) ternyata belum mampu mengenalkan Tari Pendidikan secara total tetapi baru berjalan pada tahap pengenalan awal Tari Pendidikan. Dalam kegiatan ini sengaja dilanjutkan karena dari pelatihan tersebut ternyata peserta yang terdiri dari 4 orang pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK) dan 36 guru TK di Kecamatan Koto Tangah sangat berharap pelatihan dilanjutkan. Dari hasil diskusi dan daftar hadir peserta dapat diketahui bahwa guru TK yang ikut saat itu 80 % belum berstatus pegawai negeri, jadi menurut mereka tidak mungkin menyelenggarakan acara sendiri (Nerosti, 1999: 34). Kakandepdikbudcam dan pengurus IGTK dalam sambutannya di akhir kegiatan menyampaikan permintaan supaya kegiatan dapat dilanjutkan. Hal ini menurut penulis perlu ditindak lanjuti sesuai dengan pengamatan penulis ketika bertindak sebagai juri, dalam tiga tahun berturut-turut di Kotamadya Padang diselenggarakan lomba tari anak-anak, Kecamatan Koto Tangah tidak pernah muncul menjadi pemenang bahkan tidak ikut, menurut pengurus IGTK (Martiane: wawancara, 1999) guru-gurunya tidak ada yang terampil mencipta tari, sementara dalam persyaratan lomba dinyatakan bahwa anak membawakan tari yang terbaru. Hal ini dikaitkan pula dengan bentuk tari-tari tradisional Minang yang berdasarkan pencak, tidak ada yang cocok untuk anak-anak, sehingga dari pelatihan Tari Pendidikan memungkinkan akan bermunculnya dari anak-anak yang sesuai dengan kemampuan fisik dan perkembangan jiwa anak.

Perlunya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kecamatan Koto Tangah ini dapat pula dilihat pada kondisi daerahnya. Kecamatan Koto Tangah

adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kotamadya Padang. Kecamatan yang luas wilayahnya 23.225 Hektar ini berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Batang Anai, Selatan dengan Kecamatan Padang Utara, Barat dengan Samudera Indonesia, dan Timur dengan Kecamatan Kuranji. Kecamatan ini terdiri dari 24 kelurahan dengan mata pencaharian penduduk sebahagian besar bertani, bekerja sebagai pegawai negeri, dan sebagai nelayan. Di kecamatan ini masih terdapat tiga kelurahan tertinggal (termiskin), yaitu Kelurahan Sungai Bangek, Aie Pacah, dan Pasir Jambak. Keterlambatan kemajuan pembangunan di desa atau kelurahan tertinggal tersebut di atas pada dasarnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Hal ini mengakibatkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) belum mampu berkembang seperti kemajuan yang telah dicapai oleh desa-desa atau kelurahan-kelurahan lainnya dalam wilayah Kotamadya Padang.

Mengamati perkembangan penduduk yang jumlahnya terus meningkat di kecamatan ini dari jumlah 87,345 jiwa (Data 1992/1993) hingga sekarang berjumlah 1.877.000 jiwa (Data 1998/1999). Bertambahnya jumlah penduduk ini sejalan dengan perkembangan pembangunan perumahan terutama yang disediakan oleh BTN. Hal ini membawa dampak positif pada pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Salah satu bentuk pembangunan itu adalah bermunculannya sekolah-sekolah di hampir setiap perumahan. Sekolah sekolah yang bermunculan itu pada umumnya adalah Sekolah Taman Kanak-kanak. Kehadiran Taman Kanak-kanak yang rata-rata dibangun oleh pihak swasta itu (Kepala TK Baitus Syukra,

wawancara: Oktober 1999) telah membantu pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aspek peningkatan sumber daya manusia yang melekat langsung dengan kehidupan warga negara atau penduduk adalah tentang pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan cara berpikir dan pola hidup seseorang maupun masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab 2, pasal 4), secara tegas menyatakan bahwa:

...”Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi Luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan....”

Tekait dengan tujuan pendidikan di atas tidak ada batasan tertentu kepada siapa pendidikan itu diperuntukkan, hanya pemerataan untuk seluruh bangsa Indonesia. Hal ini dapat pula dilihat pada perkembangan TK, merupakan sarana pendidikan yang paling awal menjelang ke jenjang Sekolah dasar. Tiga puluh enam TK yang ada di Kecamatan Koto Tangah masing-masing minimal menerima murid 2 kelas (60 orang) setiap tahun. Hal itu menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Dengan demikian perlu dilanjutkan pelatihan Tari Pendidikan di Kecamatan Koto Tangah sebagai kepedulian perguruan tinggi pada perkembangan ilmu di lingkungannya, khususnya tentang Tari Pendidikan yang perlu dikembnagkan di tengah masyarakat.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas maka terlihat bahwa Tari Pendidikan yang merupakan tarian kreatif sangat cocok untuk anak-anak. Hal ini juga sesuai dengan situasi dan kondisi guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Koto Tangah yang sangat membutuhkan pelatihan, sesuai dengan topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bertolak dari analisis situasi di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang diharapkan dapat dijawab melalui pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kebutuhan yang dianggap penting dalam pembelajaran Tari Pendidikan:

- a). Pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- b). Pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak masih kurang.
- c). Pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan masih kurang.
- d). Pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang ilmu penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- e). Pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias masih kurang.
- f). Pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan masih kurang.

- g). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang kiat pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- h). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan media dan properti untuk merangsang anak bergerak masih kurang.
- i). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media dan properti dalam pembelajaran Tari masih kurang.
- j). Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan masih rendah.
- k). Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias masih kurang.
- l). Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan masih kurang.

C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan Kegiatan

Sesuai dengan dasar pemikiran di atas maka tujuan kegiatan adalah:

- a). Meningkatkan pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembelajaran Tari Pendidikan.
- b). Meningkatkan pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak.

- c). Meningkatkan pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan.
- d). Meningkatkan pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang ilmu penataan tari (koreografi) yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran Tari Pendidikan.
- e). Meningkatkan pengetahuan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias .
- f). Meningkatkan pengetahuan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan.
- g). Meningkatkan Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang kiat pembelajaran Tari Pendidikan.
- h). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang pembuatan media dan properti untuk merangsang anak bergerak .
- i). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penggunaan media dan properti dalam pembelajaran Tari.
 - j). Mengembangkan kreativitas guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan tari (koreografi) dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- k). Mengembangkan Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang penataan kostum dan rias Tari Pendidikan.
- l). Mengembangkan kreativitas Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang musik iringan Tari Pendidikan.

2. Manfaat Kegiatan

Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa IPTEKS ini akan dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tangah yang menjadi khalayak sasaran. Dengan memiliki kreativitas guru-guru TK akan dengan mudah memotivasi anak-anak untuk melahirkan gerak-gerak sesuai dengan perkembangan fisiknya. Hal tersebut akan terlaksana apabila guru-guru TK pernah mengikuti olah gerak sebagai suatu pengalaman kreatif. Kreativitas dalam tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang untuk berani mengungkapkan gerak-gerak serta mampu menatanya. Pengalaman kreatif tersebut telah diberikan dalam bentuk kegiatan workshop baik tentang memotivasi anak melalui penggunaan media maupun melalui pembuatan properti tari seperti kipas, terompet, dan jambul. Ketiga properti yang telah dilatihkan dalam cara pembuatannya, dilatihkan pula cara penggunaannya dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan. Dari pelatihan yang telah diberikan menghasilkan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi guru TK yakni terampil membuat dan menggunakan properti dalam tari pendidikan, dan mampu menata tari anak-anak yang siap tampil.

Bekal tersebut sangat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran berkesenian di TK. Anak TK tidak lagi bergerak secara terpaksa yang harus melakukan gerak identik dengan gerak guru akan tetapi anak TK akan bergerak sesuai dengan kreativitasnya sendiri yang sesuai dengan pengembangan fisiknya.

Setelah menerima materi baik dalam bentuk ceramah maupun demonstrasi atau latihan-latihan keterampilan, maka Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak

akan berjalan lancar secara optimal. Dengan berjalannya pembelajaran Tari Pendidikan di TK, akan menghasilkan murid TK yang kreatif, dan tentu kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi untuk melepas anaknya pada Taman Kanak-kanak, apalagi bila anak mereka tampil menari di atas pentas. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk mendidik percaya diri yang tinggi bagi anak-anak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Proses Pembelajaran Tari Pendidikan

Tari Pendidikan bukan merupakan sebuah materi atau judul tarian seperti nama-nama tari yang telah kita kenal, misalnya Tari Payung, Tari Piring, Tari Pendet, atau semacam tarian lainnya. Namun Tari Pendidikan lebih mengarah ke suatu metode pembelajaran yakni suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan tari, dengan tidak bertujuan menghasilkan anak didik yang profesional menari. Yang lebih tepatnya Tari Pendidikan diajarkan untuk Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Dengan memahami tingkah laku anak didik sehari-hari kita dapat membelajarkan tarian ini dengan sukses. Dari proses pembelajaran tersebut hasil yang dicapai adalah anak didik termotivasi, terapresiasi, yang membuat anak didik senang menari, tidak kaku, dan tidak takut untuk tampil ke depan kelas.

Tari Pendidikan yang telah mulai dijajaki oleh seorang pakar tari Indonesia (Promotor IDF) Sal Murgiyanto semenjak tahun 1992. Dalam tulisannya (1993: 27) menyatakan bahwa:

Tari untuk anak-anak sebetulnya bukanlah sekedar tarian orang dewasa yang disederhanakan dan bukan pula sekedar paket tari yang dibuat oleh yang tua-tua. Anak hendaknya jangan diperlakukan sebagai konsumen atau obyek untuk menerima apa saja yang diajarkan oleh guru. Mengajarkan pola tari orang dewasa pada masa pertumbuhan anak misalnya-terutama yang bersifat erotis, akan berarti memaksa anak untuk menyerap rasa di luar kedewasaannya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru tidak memberikan materi dengan metode peniruan. Menurut Rosid dan Fujiastuti dalam Syarif (1995) dalam pelaksanaan metode peniruan, guru terlebih dahulu mengajarkan semua gerak dengan hitungan atau tepuk tangan. Kelebihan metode ini, gerak akan lebih cepat hafal oleh anak. Kelemahannya anak menjadi fasif dan sebagai obyek ia tidak sempat mempertimbangkan teknik.

Tari Pendidikan memperkembangkan daya ekspresi anak sehingga anak benar-benar mengalami pengalaman kreatif atau memiliki daya cipta. Peran gurulah untuk memunculkan kreativitas anak, seperti dikatakan lebih lanjut oleh Murgiyanto (1993: 29) sebagai berikut.

Seorang guru yang baik harus memiliki pengetahuan yang lebih dari sekedar terampil bergerak. Ia harus pula mengetahui masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan anak, konsep-konsep gerak dan masalah kreativitas..., seorang guru kelas tidak harus seorang penari, namun ada sejumlah pengalaman gerak yang merupakan bagian dari pendidikannya di sekolah. Guru kelas harus pernah mengalami sendiri dengan tubuhnya proses kreatif dalam gerak secara aktif, agar ia tahu bagaimana menerapkannya kepada murid-muridnya.

Idealnya seorang guru kelas atau khususnya guru TK memang bukan seorang penari tetapi seorang penata tari kreatif. Ia mampu menumbuhkan daya cipta gerak dari tubuh anak itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merangsang atau memotivasi anak dalam memunculkan gerak-gerakannya kiranya punya kiat. Kiat itu akan diwujudkan dalam pembelajaran Tari Pendidikan yang akan diperkenalkan nantinya selama pengabdian masyarakat berlangsung. Sesuai kutipan di atas guru memang harus merasakan pengalaman proses kreatif. Dengan

demikian ia akan mudah menerapkan pada anak-anak di sekolah, ketika ia melakukan proses mengajar. Dalam proses mengajar dapat diikuti rambu-rambu sebagai berikut:

- a). Guru hendaknya jangan mendikte maksud-maksudnya kepada peserta didik. Lakukan komunikasi timbal balik antara guru dengan anak didik dengan memperhatikan kemampuan gerak anak serta penemuan-penemuan gerak yang dilakukan oleh anak.
- b). Kepada anak boleh disampaikan apa yang akan dilakukan, tetapi anak diberi kebebasan melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya.
- c). Guru harus memberikan alternatif kepada anak meskipun hanya dengan dua pilihan, misalnya gerak gembira boleh dilakukan berjalan ditempat sambil meloncat, atau meloncat sambil berlari.
- d). Anak harus dibimbing atau dimotivasi untuk menemukan gerak mereka sendiri dan tidak boleh harus meniru gerak guru atau seperti gerak guru.

Jadi proses belajar tari kreatif dengan cara berdiskusi. Anak melakukan gerak karena diarahkan oleh guru dengan berbagai motivasi, dan guru menata gerak bersama anak dengan sesantai atau tidak memaksa harus begini atau begitu.

Proses pembelajaran Tari Pendidikan sangat tergantung pada kreativitas guru, oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dimiliki guru:

- a). Seorang guru harus senang melakukan gerak
- b). Guru membantu anak-anak agar dapat bergerak bebas, mudah, penuh keriang, dan kreatif.
- c). Guru memiliki rasa irama dan mampu menanggapi ritme-ritme musik.
- d). Guru hendaknya dapat bergerak menurut irama, dapat menemukan kesalahan-kesalahan ritmis yang dibuat oleh anak didiknya: misalnya gerak yang dilakukan anak tidak masuk mat, anak selalu terlambat atau sumbang melakukan gerak, dan sebagainya. Guru hendaknya mampu memahami dan memupuk imajinasi anak

2. Merangsang Anak Bergerak Melalui Media:

Djijayandono (1989:1) mendefenisikan tentang merangsang belajar sebagai berikut.

Sebagai sistem yang diharapkan merangsang belajar adalah suatu proses yang menghasilkan aktivitas baru atau mengubah suatu aktivitas dengan latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman di sekolah, laboratorium atau alam terbuka.

Dalam pembelajaran Tari Pendidikan defenisi di atas sangat relevan karena merangsang atau memotivasi anak dengan berbagai cara merupakan kunci keberhasilan pembelajaran Tari Pendidikan. Ada empat jenis rangsangan yang dapat dipetik dari tulisan Smith (Terj. Suharto, 1985), yakni: Auditif, Kinestetik, Visual, dan Gagasan atau Cerita. Keempat rangsangan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media sebagai berikut:

- (a). Rangsangan Auditif dapat dilakukan dengan merangsang anak mendengar musik baik musik internal (musik yang muncul dari tubuh manusia) maupun musik eksternal (musik luar/dari alat musik) seperti musik kaset atau musik hidup. Dengan mendengar musik tersebut anak akan bergerak sesuai dengan irama musik.
- (b). Rangsangan Kinestetik dapat dilakukan dengan peragaan gerak oleh guru lalu diikuti oleh anak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Gerak yang muncul dari anak tidak harus identik dengan gerak yang dilakukan oleh guru.
- (c). Rangsangan Ide/Garapan dilakukan oleh guru dengan cara bercerita, dari cerita tersebut dapat merangsang anak untuk melakukan gerak.
- (d). Rangsangan Visual, anak dapat bergerak setelah melihat sesuatu baik benda atau alam berdasarkan arahan dari guru. Rangsangan ini dapat diproses di luar ruangan misalnya di alam terbuka, ketika itu anak melihat kupu-kupu, bunga dan sebagainya, lalu diarahkan oleh guru supaya anak merefleksikan yang dilihatnya ke dalam bentuk gerak. Namun hal ini sulit

untuk dilakukan karena kondisi Tk yang tidak mempunyai taman dan sebagainya. Untuk itu dapat dialihkan di dalam kelas dengan menggunakan media sebagai berikut:

- Gambar

Melalui gambar seperti gambar kendaraan, binatang, tanaman, atau gambar pemandangan, yang dapat merangsang anak untuk bergerak secara kreatif. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan menggambar. Ketika gambar dilukis di depan kelas misalnya gambar bunga, maka anak dapat menggambarkan bunga dengan anggota tubuhnya.

- Mainan

Rangsangan visual juga dapat melalui media lainnya seperti mainan. Mainan dapat dibuat dari kertas dengan teknik melipat, misalnya burung, perahu, topi, kapal, pesawat, keranjang dan sebagainya. Semua itu merupakan rangsangan yang menarik untuk memotivasi anak untuk bergerak.

- Properti

Properti dalam tari sangat membantu kreativitas seseorang. Properti yang tidak baik pengolahannya akan menjatuhkan nilai artistik sebuah tari, namun sebaliknya apabila properti terolah dengan baik akan menjadikan tari menjadi hidup dan meriah. Untuk tari anak-anak properti merupakan suatu yang sangat penting. Diawali dengan merangsang anak dengan sebuah properti yang ringan seperti saputangan, topi pandan (mansiang), payung, terompet (terbuat dari karton), kipas (terbuat dari karton), dan bulu-bulu teyin/plastik.

Semua properti dapat digunakan oleh guru untuk merangsang anak dalam olah gerak sesuai kemampuannya.

Keempat rangsangan dapat memotivasi anak untuk melakukan gerakan, dan rangsangan dapat digunakan langsung dalam tari, misalnya pada rangsangan auditif yang menggunakan musik maka musik tersebut dapat digunakan untuk iringan tari. Demikian dengan media lainnya seperti mainan atau properti. Untuk itu dibutuhkan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media seperti yang telah diuraikan di atas.

3. Koreografi: Seni Menata Tari Anak

Dalam perkembangan istilah koreografi dalam dunia tari dewasa ini Sal Murgiyanto (1983: 14) mendefinisikan koreografi sebagai sebuah proses pemilihan dalam penataan tari untuk menjadi sebuah karya tari. Untuk itu dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, dan ide-ide baru yang sebelumnya belum ditemukan pada karya-karya lain oleh si penata tari. Dalam proses kerja koreografi tersebut si penata memiliki pengetahuan komposisi yang lebih mengantarkan si penata pada penyeleksian gerak, variasi, dan kreasi.

Dalam proses kerja koreografi yang akan dilakukan dalam pelatihan digunakan teori Smith (Terj. Ben Suharto, 1985) dan teori La Meri (Terj. Soedarsono, 1977), yang dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a). Rangsangan awal (seperti yang ditulis pada poin 2)
- b). Seleksi motif. Motif merupakan pola gerak yang sederhana yang muncul dari anak. Motif yang muncul ada dua yakni, motif pendek dan motif panjang. Motif pendek terdiri dari gerak yang paling sederhana, bahkan bisa juga berupa fose, motif ini dapat dikembangkan secara berulang dalam tari. Sedangkan motif panjang terdiri dari gerak yang bervariasi.

Guru harus peka terhadap motif-motif yang dilahirkan oleh anak didik dan jeli menatanya. Motif-motif gerak anak sesederhana apapun bentuknya dapat dikembangkan untuk ditata ke dalam bentuk tari.

- c). Bentuk aksi dan usaha

Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan bentuk aksi dan usaha, misalnya bentuk aksi seperti: meloncat dengan satu kaki, dua kaki atau bergantian, melambung, langkah derap, belok dengan tumit, ayunan tangan dengan penekanan pinggul dan tubuh. Bentuk aksi tersebut dapat dikembangkan melalui pendayagunaan usaha seperti: melakukan gerak dengan cepat, ringan mengambang di udara, ayunan bebas, fleksibel dan sebagainya.

d). Level dan Arah Hadap

Guru dapat menata gerak anak dengan mempertimbangkan level yakni: rendah yakni ruang gerak di sekitar pinggul hingga ke lantai, menengah yakni ruang gerak di sekitar bahu hingga pinggang, dan level tinggi ruang gerak dari bahu sampai ke atas (meloncat). Sedangkan arah hadap dapat ditata ke depan, ke belakang, ke samping (kanan dan kiri), diagonal (kanan dan kiri).

4. Menata Musik dan Kostum Tari Pendidikan

Menurut Murgiyanto (1993) pertunjukan seni tari akan menimbulkan kepuasan bagi penikmatnya apabila mempunyai tiga elemen terkait: yakni koreografer yang baik, penata musik yang jeli, dan penata kostum yang tinggi kreasinya.

Hubungan tari dengan musik merupakan suatu bentuk yang menyatu dalam sebuah penyajian tari. Ada dua bagian yang harus diperhatikan tentang hubungan dua elemen tersebut: pertama seberapa penting peran musik dalam sebuah tari, dan kedua apa fungsi musik dalam tari. Sebagai jawabannya dapat dilihat fungsi musik dalam tari, yakni: (1) memberi irama (mengatur waktu); (2) memberi ilusi dan gambaran suasana; (3) membantu mempertegas ekspresi gerak; dan (4) sebagai perangsang bagi penari, yang dapat pula mengembangkan kreativitas penata tari. Keempat poin di atas terkait erat dengan Tari Pendidikan dan akan dilatihkan pada peserta.

Lebih lanjut dapat pula diketahui bahwa musik tari ada musik internal dan ada musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari diri penari lewat bentuk gerak yang menghasilkan bunyi. Untuk musik internal dapat ditemukan pada tubuh penari, seperti tepuk tangan, vokal baik dalam bentuk lagu maupun bentuk teriakan yang dapat menyatu dengan tari anak-anak. Dalam kegiatan ini akan dibekali peserta dengan musik internal. Selain itu juga dilatihkan musik eksternal yakni merupakan musik pengiring tari yang dimainkan oleh pemusik spesial, ia berfungsi mengiringi tari di luar fungsi penari. Musik internal juga didapatkan dari properti tari, seperti dari bunyi giring-giring, bunyi cincin pada piring, bunyi rebana, dan sebagainya. Sedangkan musik eksternal diperlukan kiat menata musik dengan alat-alat instrumen seperti bunyi piano, bunyi gendang, atau alat-alat elektronik lainnya. Dalam hal ini akan dibekali tentang sistem musik edit (dari kaset ke kaset atau dari lagu satu ke lagu yang lainnya).

Untuk menata kostum tidak dimaksudkan pada pembuatan kostum yang harus dibiayai mahal, tetapi bagaimana seorang guru dapat memfungsikan kostum-kostum sederhana, atau yang sudah ada tetapi ditata kembali. Dalam hal ini juga akan diikuti dengan perlengkapan asesoris. Hal ini menyangkut tentang hasil Tari Pendidikan akan sesuai dengan tema yang muncul. Misalnya tema binatang, bunga, atau kendaraan sehingga diperlukan kejelian dan keterampilan guru untuk menata wujud-wujud, misalnya kucing bagaimana bentuk tataan kepalanya, ekornya dan sebagainya. Bisa pula kostum tari untuk anak-anak, akan dihasilkan dari kertas-kertas yang ditata.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Tari Pendidikan dapat menghasilkan karya tari, berdasarkan gerak anak-anak. Oleh karena itu kemampuan keterampilan serta kemampuan jasmani yang dimiliki oleh anak-anak, diharapkan dapat dikembangkan oleh guru dengan memotivasi anak.

melalui penggunaan media dan properti untuk menggerakkan anggota tubuhnya sesuai kemampuan fisiknya. Kegiatan ketempilan, kemampuan jasmani, dan daya cipta tersebut dapat terwujud melalui pembelajaran Tari Pendidikan

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan maka khalayak sasaran diberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan sebagai berikut:

1. Dalam bentuk Ceramah:

- a). Memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran Tari Pendidikan, yang meliputi: pengertian, tujuan, dan manfaat, serta proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- b). Memberikan pengetahuan tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak, media tersebut seperti gambar dan lipatan kertas
- c). Memberikan pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Properti tersebut yaitu: kipas, terompet, dan jambul.
- d). Memberikan pengetahuan tentang kiat menata Tari Pendidikan (koreografi) yang difokuskan pada penataan desain atas dan desain lantai, meliputi penataan ruang, tenaga dengan mempertimbangkan waktu.
- e). Memberikan pengetahuan tentang penataan kostum dan rias, meliputi model kostum dan kombinasi warna, serta bentuk rias yang sesuai dengan wajah anak-anak.
- f). Memberikan pengetahuan tentang bentuk penataan musik iringan Tari Pendidikan, meliputi jenis lagu, ritme, dan tempo.

Dalam Bentuk Pelatihan (Workshop):

- a). Meningkatkan Keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang teknik gerak sesuai dengan fisik anak-anak.
- b). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang teknik penggunaan media untuk merangsang anak bergerak.
- c). Meningkatkan keterampilan Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang cara membuat dan menggunakan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan
- d). Mengembangkan kreativitas guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang teknik menata gerak anak menjadi sebuah tari (koreografi), dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- e). Mengembangkan Keterampilan guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang cara menata kostum dan rias Tari Pendidikan.
- g). Mengembangkan kreativitas Guru TK di Kecamatan Koto Tangah tentang cara menata musik iringan Tari Pendidikan.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka tim pelaksana mengadakan beberapa kegiatan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Adapun bentuk kegiatan dimaksud sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penerapan IPTEKS yang berjudul: Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media Dalam Pembelajaran Tari Pendidikan Bagi

Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang ini dilaksanakan di lapangan pada tanggal 15 Juli – 21 Oktober 2000, bertempat di beberapa tempat. Hal ini dilakukan karena kegiatan tari sangat memerlukan ruangan latihan yang memadai untuk kegiatan workshop. Sedangkan ruangan yang ada di Taman Kanak-kanak belum dapat menampung 27 peserta yang ikut dalam pelatihan. Untuk mencapai sasaran pelaksanaan kegiatan diselenggarakan di tempat yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Untuk acara pembukaan dilaksanakan di Balai Pelatihan Guru (BPG) Padang, yang diselenggarakan pada 18 Agustus 2000. Sedangkan latihan bersama yang berlangsung selama seminggu dilaksanakan pada tanggal 2-16 September 2000, dilaksanakan di dua tempat yakni Gedung Serbaguna FBSS dan Gedung Guru Kecamatan Koto Tengah. Untuk pelatihan selanjutnya dilaksanakan dari tanggal 17 September hingga 19 Oktober dalam bentuk berkelompok yakni tiga kelompok: Kelompok Tari Kipas, Kelompok Tari Terompet, dan Kelompok Tari Jambul. Ketiga kelompok tersebut latihan di tiga TK, yaitu TK Lenggogeni, TK Taratak Minang, dan TK Aisyiah 12. Sedangkan tanggal 20-21 dilaksanakan pergelaran tari anak-anak di Gedung Guru sebagai hasil karya dari masing-masing kelompok. Acara pergelaran tari tersebut sekaligus di sebagai penutupan.

2. Ceramah dan Diskusi

a. Penyajian dan Diskusi Materi Tentang Pembelajaran Tari Pendidikan

Kegiatan ini dimulai setelah acara pembukaan, yaitu pukul 08.30 WIB. Materi yang diberikan Afifah Asriati S. Sn dengan anggota Tim, meliputi tentang

pengenalan Tari Pendidikan yang mencakup pengertian, tujuan, dan manfaat pembelajaran Tari Pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pembahasan lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengarahkan anak untuk bergerak. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru: (1) Guru hendaknya jangan mendikte maksud-maksudnya kepada peserta didik; (2) Lakukan komunikasi timbal balik antara guru dengan anak didik dengan memperhatikan kemampuan gerak anak serta penemuan-penemuan gerak yang dilakukan oleh anak. (3) Kepada anak boleh disampaikan apa yang dilakukan, tetapi anak diberi kebebasan melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya. (4) Guru harus memberikan alternatif kepada anak meskipun hanya dua pilihan, misalnya gerak gembira boleh dilakukan berjalan di tempat sambil meloncat, atau meloncat sambil berlari. (5) Anak harus dibimbing atau dimotivasi untuk menemukan gerak mereka sendiri dan tidak boleh harus meniru gerak guru atau seperti gerak guru. Selain dari lima persyaratan di atas guru harus memperhatikan lima hal: (a) Seorang guru harus senang melakukan gerak; (b) Guru membantu anak-anak agar dapat bergerak bebas, mudah, penuh keriang, dan kreatif. (c) Guru memiliki rasa irama, dan menurut irama musik (d) Guru mampu melihat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan gerak yang dilakukan oleh anak didik, misalnya sumbang dalam bergerak, tidak peka terhadap ritmis, (e) guru hendaknya mampu memupuk imajinasi anak dan mengembangkan kreativitasnya.

b. Penyajian dan Diskusi Tentang Kiat Menata Tari Pendidikan

Materi yang disajikan oleh Dra. Yuliasma S. Pd dengan anggota tim ini, menyajikan tentang kiat penataan tari yang meliputi rangsangan awal dan menata komposisi tari. Ada empat bentuk rangsangan yang dapat memotivasi anak bergerak, yaitu Auditif, Kinestetik, Ide/gagasan, dan visual. Rangsangan auditif dapat dilakukan dengan merangsang anak bergerak dengan memperdengarkan bunyi musik atau musik internal yang muncul dengan tubuh anak. Dalam hal ini termasuk bernyanyi yang merupakan program terpadu yang cocok untuk anak TK. Dengan bernyanyi anak-anak dapat menggerakkan tubuhnya atau dengan tepukan tangan. Musik internal ini dapat dilakukan oleh anak secara bergantian. Sementara yang lain menari, yang lainnya bernyanyi atau bertepuk tangan.

Rangsangan kinestetik merupakan suatu cara yang dilakukan dengan percontohan gerak oleh guru lalu anak melakukan sesuai dengan kemampuan fisiknya. Rangsangan ide dan gagasan adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara bercerita. Bercerita melalui media gambar, gambar bunga, gambar ayam atau telur ayam. Pada rangsangan visual anak disuruh berfantasi yakni mereka seolah betul-betul melihat kapal terbang melalui lipatan kertas, lalu anak-anak mempraktekannya. Keempat rangsangan tersebut digunakan oleh guru pada awal pembelajaran Tari Pendidikan.

Apabila anak-anak sudah termotivasi maka selanjutnya dilakukan penataan komposisi. Misalnya tentang desain atas bagaimana menata gerak tersebut jadi indah. Tentu dikaitkan dengan desain lantai, yang meliputi arah hadap, level.

c. Penyajian dan Diskusi tentang Penggunaan Media/Properti Tari

Dalam menari tidak cukup hanya menggunakan media gerak saja, namun dapat pula digunakan media yang berada di luar fisik kita yakni benda-benda ringan yang dapat dibuat sendiri oleh guru dengan bahan terjangkau. Media tersebut dalam tari dikenal dengan properti. Properti dapat memperkuat gerak tari dan dalam pembelajaran Tari Pendidikan sangat berfungsi dalam memotivasi anak bergerak. Sesuai dengan kemampuan gerak anak TK, bahwa tuntutan gerak yang dimunculkan oleh anak dalam menari sangat berbeda dengan orang dewasa. Sehingga properti sangat dibutuhkan untuk memperkuat garis-garis indah yang dimunculkan oleh tubuh anak (penari). Penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan tidak hanya digunakan untuk menari di atas pentas saja namun bagaimana guru mampu menciptakan berkembangnya daya imajinasi anak dengan properti yang sedang dimainkannya. Sebagai contoh, terompet dapat dijadikan alat musik dalam menari pada Tari Pendidikan namun dapat pula dijadikan boneka kesayangan yang digerakkannya dalam ritme musik mengalir yang berkesan lembut. Seketika dapat pula dijadikannya sebagai tarian prajurid yang berkesan tegas.

Demikian pula dengan penggunaan kipas, dalam merangsang anak bergerak menggunakan kipas. Sebaiknya diperkenalkan kepada anak didik bahwa kipas merupakan sebuah benda yang dapat menyejukkan manusia dari kepanasan karena berkeringat. Selain itu kipas dapat pula digunakan oleh ibu-ibu sehari-hari untuk mengipas api di dapur atau mengipas sate. Dengan memperkenalkan hakekat dari

properti, maka anak akan dengan mudah dapat menggerakannya. Untuk membuat garis yang indah-indah dalam tari, kipas juga dapat membuat alunan gelombang laut, dan sebagainya.

Sedangkan properti jambul, dapat dijadikan sumber motif yang paling mudah dan menarik untuk dijadikan gerak tari. Jambul dapat digerakkan dalam irama musik apa saja. dan berguna dalam penataan tari massal. Dalam melakukan gerak menggunakan jambul di tangan dapat dijadikan kombinasi kostum yang menarik. Bila diletakkan di kedua pinggang, lalu pinggang digoyangkan, maka akan berkesan indah dan semburan air.

Dari ketika properti, pada hakekatnya membantu keindahan gerak yang dalam desain atas disebut dengan desain terlukis dan tertunda.

d. Penyajian dan Diskusi tentang Kostum dan Rias Tari

Materi ini disajikan oleh Afifah Asriati, S. Sn. Dalam menata kostum tari, kostum yang berguna tidak dari mahalnnya bahan saja yang dapat menjadikan kostum berarti bagi tari. Namun peran warna sangat menentukan menariknya sebuah kostum tari. Ada beberapa fungsi kostum dalam tari, pertama kostum berfungsi untuk memperindah tubuh penari, kedua kostum berfungsi untuk memperjelas tema tari, ketiga kostum memperkuat desain gerak tari, dan keempat kostum mengantar makna tari kepada penonton. Untuk nomor empat peran kostum hanya ada pada tari tradisional. Untuk nomor satu, dua, dan tiga perlu diperhatikan pada pementasan tari yang dihasilkan dari proses pembelajaran Tari Pendidikan.

Untuk penataan kostum tari anak-anak terutama tari yang dihasilkan dari proses pembelajaran Tari Pendidikan diperlukan kemahiran dalam menata kostum. Penambahan dan penggantian asesoris dalam kostum tari sangat diperlukan karena kecenderungan anak menari akan menambah kemudahan dari munculnya tari-tari baru. Oleh karena itu tidak perlu membuat kostum setiap tampil namun cukup memodifikasi kostum yang telah ada, apa itu dengan menambah asesoris kepala saja, ikat pinggang saja, renda, atau sejenisnya

Untuk tata rias bagi anak-anak cukup dengan menggunakan make-up cantik saja. Pemakaian bedak perlu memakai bedak yang tidak mudah luntur, karena anak-anak sering rewel, dan perlu menggunakan bedak padat. Untuk mempertegas wajah dengan memperjelas bentuk alis, eyew shadow, dan ros pipi. Gunakanlah lipstik yang cocok dengan warna baju dan jangan memakai yang warna yang terlalu muda.

e. Penyajian dan Diskusi tentang Musik Iringan Tari Pendidikan

Materi ini disajikan oleh Erfan Lubis, S. Pd. Dalam pembahasannya penceramah menyatakan bahwa hubungan musik dengan tari merupakan dua bentuk yang menyatu dalam penyajian tari. Ada dua bagian yang harus diperhatikan yakni tentang hubungan ke dua elemen ini, pertama seberapa penting peran musik dalam sebuah tari, dan kedua apa fungsi musik dalam tari. Sebagai jawabannya dijelaskan bahwa fungsi musik dalam tari sebagai berikut: (1) memberi irama (mengatur waktu); (2) memberi ilustrasi dan gambaran suasana; (3) membantu mempertegas ekspresi gerak; dan (4) sebagai perangsang bagi penari, yang dapat

mengembangkan kreativitas penata tari. Lebih lanjut dijelaskan tentang musik internal dan musik eksternal sebagai pengiring tari. Musik internal adalah musik yang berasal dari tubuh sipenari lewat bentuk gerak yang menghasilkan bunyi. Sedangkan musik eksternal merupakan musik pengiring tari yang dimainkan oleh pemusik di luar fungsi penari. Untuk musik internal dicontohkan seperti tepuk tangan, vokal baik dalam bentuk lagu maupun bentuk terikan yang dapat menyatukan tari dengan anak. Musik internal dapat juga diambil dari bunyi terompet, rebana yang sedang dipakai sebagai properti dalam tari. Sedangkan musik internal lebih dapat dicontohkan seperti piano, gendang, dan alat musik lainnya seperti musik elektronik.

Dalam penataan musik eksternal ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni (a) ritme atau tempo, (b) suasana, (c) gaya dan bentuk, dan (d) inspirasi. Ketika orang memikirkan musik iringan, keempat hal tersebut tidak dapat dilupakan.

3. Materi Pelatihan Keterampilan/Workshop

Pelatihan keterampilan yang diberikan secara tim oleh ketua pelaksana, Afifah Asriati, S. Sn, Yuliasma, S. Pd, dan seorang dosen tamu Erfan Lubis, S. Pd, meliputi 2 bentuk keterampilan, yaitu membuat media berupa properti tari dan keterampilan gerak terutama dalam menggunakan media/properti yang telah dibuat seperti kipas, terompet dan jambul.

Membuat media atau properti tari dilakukan setelah ceramah tentang pemahaman dalam Tari Pendidikan. Kipas dan terompet terbuat dari kertas

karton dan kertas hias, untuk terompet selain dari karton juga memakai bahan bambu kecil yang berfungsi untuk bunyi terompet. Setiap guru terampil membuat ketiga properti, dan mendapat keterampilan tentang cara menarikannya.

Dalam pelatihan gerak diawali dengan pemanasan, dan praktek bagaimana cara memotivasi anak bergerak. Dalam hal ini didemonstrasikan bersama yaitu guru yang ikut pelatihan dan anak-anak TK. Materi yang diberikan berupa pengembangan gerak kaki, bentuk-bentuk permainan yang dilakukan oleh anak, yang dapat dikembangkan dan ditata dalam tari.

Untuk penggunaan properti lebih diintensifkan latihan pada guru, bagaimana menggerakkan kipas, pengembangan desain atas untuk gerak berirama cepat dan lambat sehingga guru mampu menghasilkan wujud bunga, kupu-kupu, dan sebagainya.

Demikian juga halnya dengan terompet yang berfungsi dalam penggunaan alat yang sebenarnya yaitu alat tiup dan sebagai suatu mainan bagi anak-anak. Gerak-gerak yang muncul berdasarkan eksplorasi dengan musik. Jika musik cepat seperti lagu 17 Agustus, maka guru-guru membuat gerakan seperti berbaris sambil meniup terompet. Sedangkan untuk tempo lambat guru menjadikan terompet suatu mainan yang bisa digendong, dan sebagainya.

Untuk jambul selalu di gunakan gerak dengan iringan alat musik berirama gembira dan cepat sehingga peserta latihan mengayunkan tangannya yang memegang jambul ke atas dan ke bawah serta ke samping.

Sistem pelatihan lebih banyak berupa pengarahan dari instruktur, lalu guru menggerakkan properti secara kreatif sehingga muncul gerak tari yang benar-benar sesuai dengan kreativitas guru. Hal demikian merupakan suatu kiat dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Dengan sendirinya guru akan dengan mudah mempraktekkan kepada anak didiknya.

Sedangkan musik dalam pelatihan sengaja dibawa organ yang dimainkan oleh Erfam Lubis, S. Pd. Untuk materi ini instruktur lebih menekankan bagaimana cara memilih musik iringan yaitu memilih lagu anak-anak yang sudah peka di telinga anak. Instruktur memainkan beberapa lagu anak-anak seperti Lihat Kebunku, Amelia, 17 Agustus, Halo-halo Bandung, Kupu-kupu, Naik Delman, dan sebagainya. Dengan dimainkannya oleh instruktur beberapa lagu anak-anak secara berulang-ulang sehingga guru-guru peka dalam memilih lagu yang cocok untuk tarian yang sedang diciptanya.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan penerapan IPTEKS ini bersifat pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK. Dari hasil pelatihan terdahulu ternyata hanya 20 orang guru TK yang potensi untuk dikembangkan sesuai dengan bakat dan usia. Sedangkan 4 orang Pengurus IGTK Kecamatan Koto Tangah dan 1 orang Pengurus IGTK dari Kotamadya Padang.

Meskipun ketiga unit tersebut harus dihadirkan dalam pelatihan guna untuk mengenal lebih mantap tentang pembelajaran Tari Pendidikan sebagai metode baru dalam pembelajaran tari, yang baru saja berkembang di Indonesia. Maka sekarang masing-masing peserta melalui persetujuan Kakandepdikbudcam mengikuti

sebanyak 27 Orang. Sedang dari pihak pengurus hanya 3 orang yang menghadiri kegiatan ini. Sementara sistem pemilihan TK berdasarkan kebijaksanaan pengurus IGTKI, maka guru TK yang mengikuti pelatihan diutamakan untuk TK yang terletak di daerah terisolir. Sedang dari segi pendidikan pada umumnya guru TK hanya tamatan SPGTK. Jika ada yang sarjana seni, mereka mengakui bahwa mereka belum mendapat bekal penataan tari seperti halnya Tari Pendidikan (Dewi, wawancara 2000).

C: Metode Yang Digunakan

Strategi pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah strategi tatap muka dengan cara mengunjungi khalayak sasaran melalui persetujuan Kakandepdiknascam. Khalayak dikumpulkan di suatu ruangan untuk diberikan pendidikan dan penyuluhan serta latihan-latihan keterampilan tari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan bagi Guru TK di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang ini adalah metode ceramah dan latihan keterampilan baik membuat media maupun menari. Penggabungan kedua metode sering terjadi dalam pelatihan. Hal ini dilakukan karena dalam Pembelajaran Tari Pendidikan guru lebih banyak mengarahkan anak didiknya dan bukan memberikan bentuk gerak-gerak yang harus ditiru oleh anak. Oleh karena itu dalam pelatihan instruktur lebih banyak memberikan pengarahan-pengarahan seperti bentuk-bentuk desain yang dimunculkan oleh properti, serta pengembangan-pengembangan ruang gerak dengan menggunakan properti.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat materi yang diberikan dalam bentuk ceramah dan latihan keterampilan (workshop) sebagai berikut:

- a). Pengetahuan mengenai pembelajaran Tari Pendidikan, yang meliputi: pengertian, tujuan, dan manfaat, serta proses pembelajaran Tari Pendidikan.

- b). Pengetahuan tentang penggunaan media untuk merangsang anak bergerak, media tersebut seperti gambar dan lipatan kertas
- c). Pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan properti dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Properti tersebut yaitu: kipas, terompet, dan jambul.
- d). Pengetahuan tentang kiat menata Tari Pendidikan (koreografi) yang difokuskan pada penataan desain atas dan desain lantai, meliputi penataan ruang, tenaga dengan mempertimbangkan waktu.
- e). Pengetahuan tentang penataan kostum dan rias, meliputi model kostum dan kombinasi warna, serta bentuk rias yang sesuai dengan wajah anak-anak.
- f). Pengetahuan tentang bentuk penataan musik iringan Tari Pendidikan, meliputi jenis lagu, ritme, dan tempo.
- g). Keterampilan teknik menari dan teknik gerak yang sesuai dengan fisik anak-anak.
- h). Teknik penggunaan media untuk merangsang anak bergerak.
- i). Cara membuat dan menggunakan properti seperti kipas, terompet, dan jambul dalam pembelajaran Tari Pendidikan
- j). Teknik menata gerak anak menjadi sebuah tari (koreografi), dalam proses pembelajaran Tari Pendidikan.
- k). Cara menata kostum dan rias anak-anak dalam Tari Pendidikan.
- l). Cara menata musik iringan Tari Pendidikan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan IPTEKS yang telah dilaksanakan bagi guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah, telah menghasilkan suatu bentuk kegiatan tari yang memfokuskan pada pembuatan dan penggunaan media yaitu properti tari, yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tari yang disebut dengan Tari Pendidikan. Dari hasil pelatihan telah dapat dilihat bahwa guru Taman Kanak-kanak sudah mampu mencipta tari. Tarian ciptaan guru-guru tersebut merupakan karya yang menarik, karena anak tampil pada pementasan yang disaksikan oleh masyarakat yakni orang tua murid

Untuk lebih jelasnya hasil penerapan IPTEKS ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NOMOR	BENTUK KEGIATAN	HASIL YANG TELAH DICAPAI
1.	Ceramah: <ul style="list-style-type: none">- Metode Pembelajaran Tari Pendidikan- Kiat Memotivasi Anak dengan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan- Kiat Menata Gerak Anak- Kiat Menata Musik untuk Tari anak-anak- Kiat Menata/ Memodifikasi Kostum Tari Dan Merias Anak-anak	Guru TK mempunyai wawasan: tentang pembelajaran Tari Pendidikan, memotivasi anak dengan media, serta mendapat teori menata tari, musik, dan kostum

3.	<p>Melatih Guru TK Menggunakan Media (Praktek tari):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Menari dan Menata Tari dengan menggunakan Kipas - Teknik Menari dan Menata tari dengan menggunakan Terompet - Teknik Menari dan menata tari dengan Menggunakan Jambul 	<p>Guru TK mampu menari dengan kipas, terompet dan jambul, kemudian mampu menata tari anak-anak dengan menggunakan media tersebut.</p>
4.	<p>Praktek Menata Tari dan Menata Iringan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menata tari dengan menggunakan media - Latihan auditif atau kepekaan terhadap musik - Cara Memilih lagu anak-anak untuk iringan tari - Cara penataan musik sederhana 	<p>Guru TK mampu menata tari dan memilih musik iringan yang cocok dengan tari yang diciptanya.</p>
5.	<p>a. Guru TK Latihan secara berkelompok dan individu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: Mencipta Tari Kipas - Kelompok 2: Mencipta Tari Terompet - Kelompok 3: Mencipta Tari Jambul <p>b. Guru mengajarkan Tari yang diciptanya pada anak TK di sekolah-sekolah masing-masing</p> <p>d. Latihan rutin hingga tampil</p>	<p>Guru TK mampu menata tari sesuai dengan kondisi anak dengan menggunakan media kipas, terompet dan jambul, lalu langsung dilatihkan kepada anak Sehingga siap untuk ditampilkan</p>
6.	<p>Guru TK latihan keterampilan menata kostum dan cara merias anak TK untuk sebuah penampilan tari.</p>	<p>Guru TK mampu menata kostum dan menata rias anak untuk menari</p>

7.	Guru TK mempersiapkan pertunjukan tari anak-anak	Anak-anak terampil menari dalam bentuk pentas
----	--	---

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan IPTEKS yang berjudul “ Pelatihan dan Penerapan Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media dalam Pembelajaran Tari Pendidikan bagi Guru TK di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang” ini, sangat disambut hangat oleh guru-guru, karena telah memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan tari yang sesuai dengan perkembangan anak-anak. Keterampilan semacam ini hanya dilakukan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Padang.

Dalam pelatihan yang telah dilakukan, guru-guru Tk se Kecamatan Koto Tangah telah memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dan penataan Tari Pendidikan. Selain itu juga mempunyai keterampilan dalam membuat dan menggunakan media atau properti tari seperti kipas, terompet, dan jambul dalam pembelajaran Tari Pendidikan. Dari hasil pelaksanaan dapat pula diketahui bahwa guru TK telah mampu menata musik, meskipun baru pada tahap editing, yaitu memenggal lagu anak-anak yang sesuai dengan gerak tari. Pengetahuan dan Keterampilan yang sangat bermanfaat juga tentang tata rias dan kostum , yang juga diberikan selama pelatihan berlangsung.

Dalam penutupan Kakandepdiknascam menyampai rasa terima kasihnya, dan meminta agar pelatihan ini juga dilanjutkan terutama untuk guru SD. Mengamati pelatihan yang dilakukan pelaksana merasakan perlunya pengembangan pelatihan Tari Pendidikan dalam bentuk materi yang lain yaitu Budaya Minangkabau. Hal ini juga disampaikan oleh Kakandepdiknas dan pengurus IGTKI serta guru-guru TK bahwa pengembangan pembelajaran kesenian di TK dan SD perlu dimasukkan materi BAM (Dbudaya Alam Minangkabau) yang ada pada mata pelajaran SD.

B. Saran-saran

1. Diperlukan adanya tindak lanjut kegiatan ini terutama dalam bentuk penerapan IPTEKS dengan materi yang sama tetapi dilakukan di lokasi yang berbeda. Hal ini disampaikan karena Tari Pendidikan merupakan suatu metode pembelajaran yang masih belum merata pengenalannya di Kodya Padang.
2. Menanggapi sambutan Kandepdiknascam Koto Tengah, perlu dilakukan Pelatihan selanjutnya untuk guru-guru SD, dengan materi BAM.
3. Kepada guru-guru TK dan khususnya pengurus IGTKI supaya memasukkan program Tari Pendidikan ke dalam kegiatan Kotamadya. Hal ini untuk mengantisipasi kegiatan yang terprogram hanya tari massal di lapangan yang menurut guru-guru TK sangat menyulitkan anak-anak terutama dari segi kesehatan.
4. Kepada guru-guru supaya terus menerus menerapkan semua materi yang telah diajarkan, jika perlu guru selalu membuat media/properti yang telah dilatihkan, dan dijual kepada wali murid.

5. Kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, supaya memiliki alat-alat yang diperlukan di lapangan, seperti Handycam dan camera yang canggih.
6. Kepada Universitas Negeri Padang supaya dapat membantu pelaksana terutama dalam peminjaman barang-barang seperti alat musik organ/kyboard, yang tidak dimiliki oleh Jurusan Sendratasik

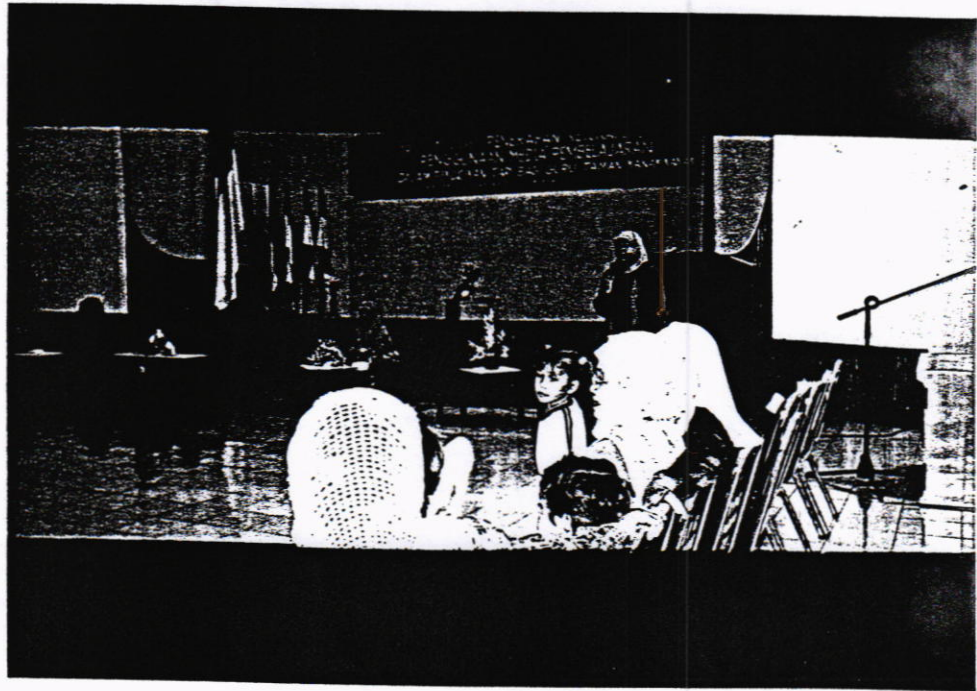
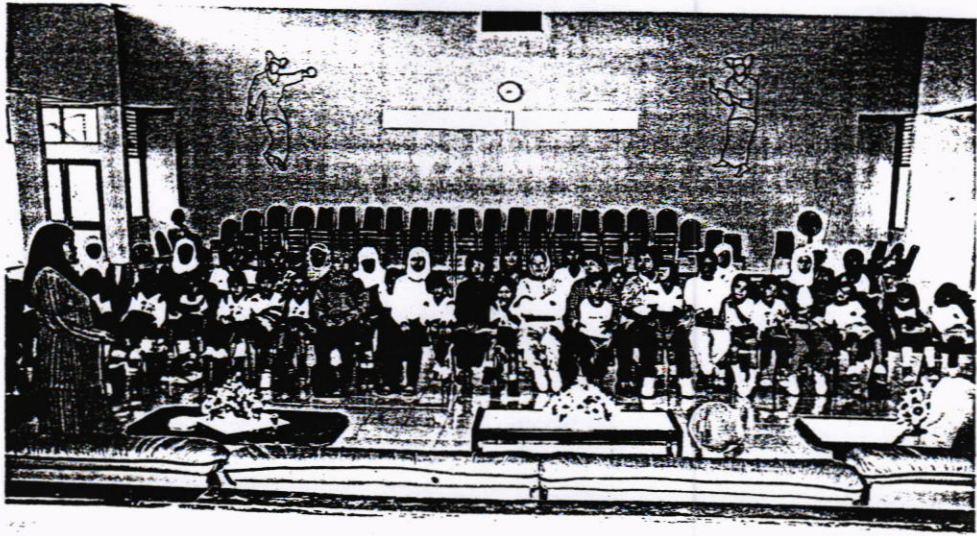
DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*. Jakarta. Dirjendikti.
- _____. 1994. *Program Kegiatan Belajar TK garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar*. Padang: Depdikbud.
- Wijandono, Sri Esti. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. PPLPTK.
- IKIP Padang. 1998. *Paduan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang*. LPKM.
- Murgiyanto, Sal. 1997. "Tari Pendidikan Kita Kini" Makalah Seminar Tari Pendidikan. Jakarta.
- _____. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Deviri Ganan.
- _____. 1983. *Koreografi*. Jakarta. Depdikbud.
- Arani, Yulianti. tt. *Tari Pendidikan*. Jakarta: LPKJ.
- Harif, Idawati, dalam Syahrul et al. 1995. "Merancang Program dan Pemilihan materi Pengajaran Kesenian di Sekolah Dasar. IKIP Padang: LPKM.
- Smith, Jaqueline. 1985. Terj. Ben Suharto. *Komposisi Tari: Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Lampiran-lampiran

FOTO-FOTO

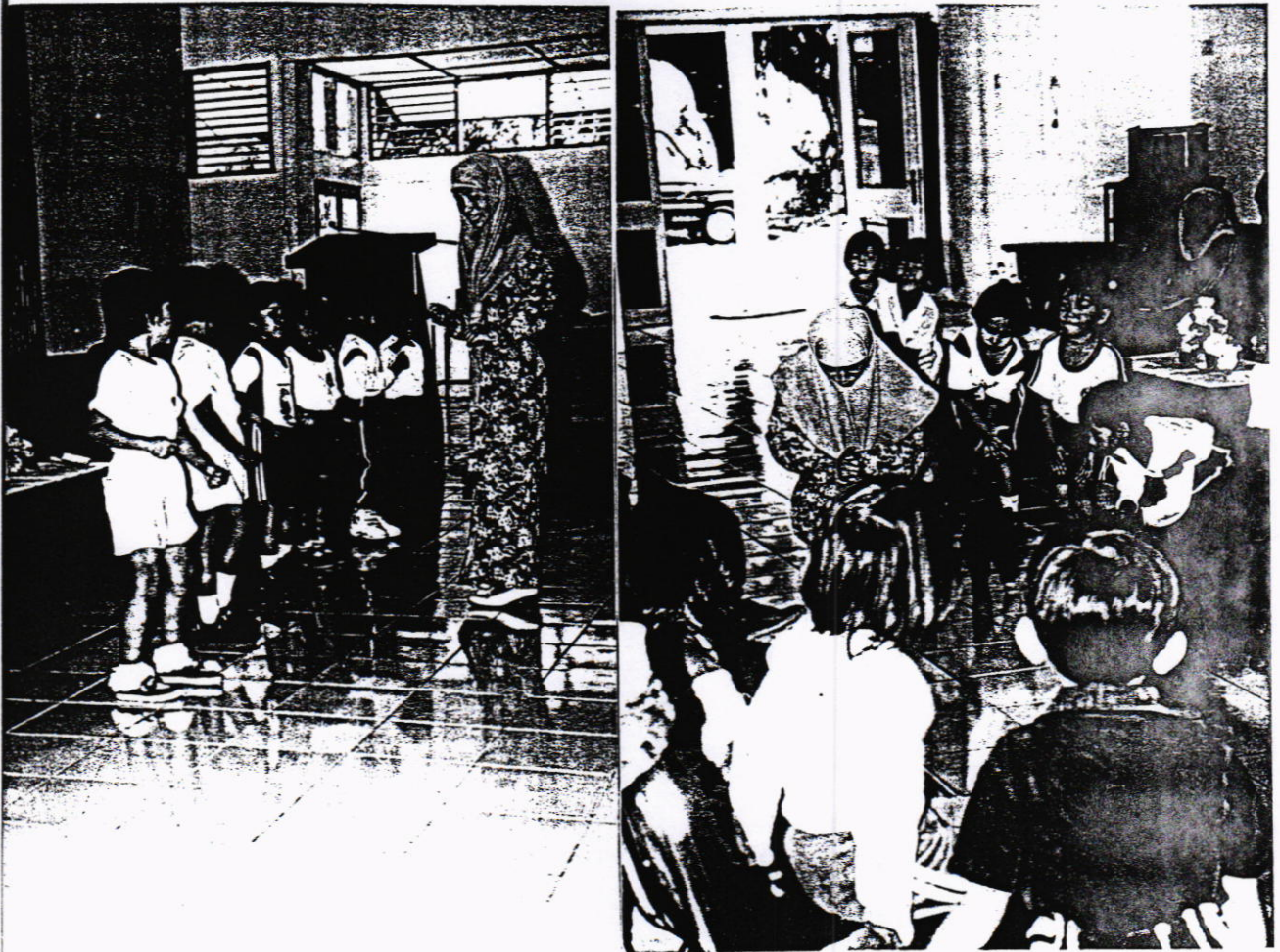
PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT
DAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
TARI PENDIDIKAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG



Gambar 1. Pembukaan Penerapan Ipteks di Gedung Balai Penataran Guru Padang pada Tanggal 18 Agustus 2000. Pada Gambar atas terlihat Ketua Pelaksana memberikan pengarahan, dan gambar bawah pengurus IGTKI Kecamatan Koto Tangah Memberikan Sambutan.



Gambar 2: Yuliasma, S. Pd dan Atifah Asriati, S. Sn Selaku instruktur Mendemonstrasikan Pembelajaran Tari Pendidikan melalui Media Gambar. Terlihat anak-anak sedang meresponi cerita tentang binatang (gambar atas) dan bunga (gambar bawah)



Gambar 3: Afifah Asriati, S. Sn Mendemonstrasikan Proses Pembelajaran Tari Pendidikan melalui rangsangan kinestetik, dengan bentuk gerak sederhana pada kaki dan menguncup. Terlihat instruktur berdiri dan duduk sambil diikuti anak



Gambar 4. Para peserta sedang sibuk membuat kipas dengan pola yang diberikan instruktur, terlihat ketua pelaksana sedang berdiri memperhatikan kegiatan (gambar atas). Bagi yang selesai memindahkan pola pada karton, mulai merias kipasnya (gambar bawah)



Gambar 4b. Berpose dengan kipas hasil karya guru-guru (gambar atas), Kipas sudah dijadikan properti tari (gambar bawah)



Gambar 5. Pembuatan Jambul, Yuliasma, S. Pd sedang asyik menunjukkan peserta dalam membuat jambul (gambar atas). Jambul siap horeee.. (gambar bawah).



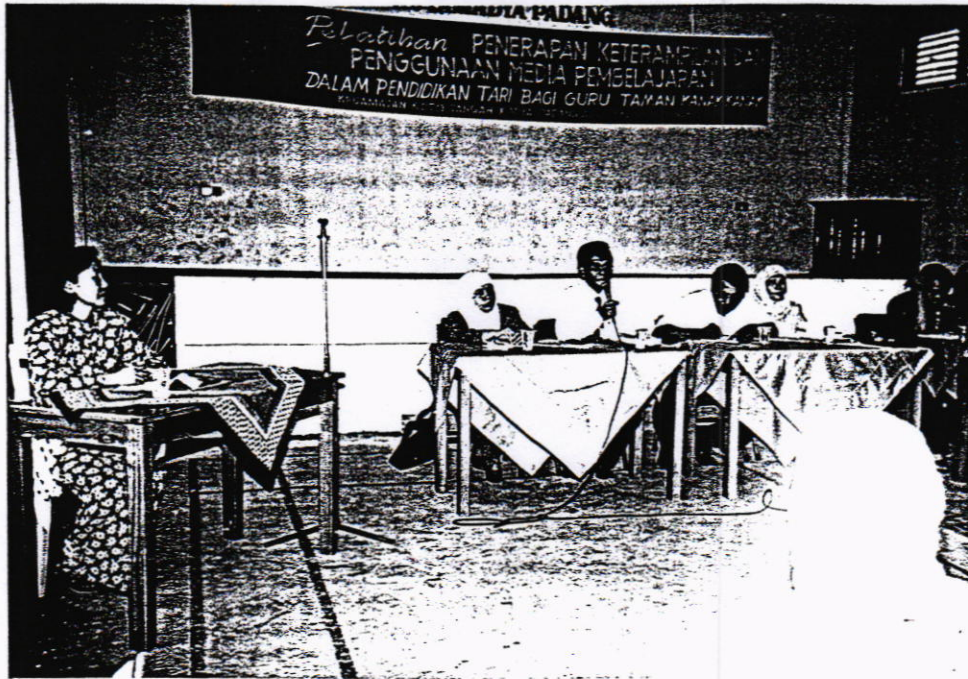
Gambar 6: Pemanasan merupakan bagian yang penting dalam pelatihan tari (gambar atas). Gambar bawah terlihat instruktur sedang melatih penggunaan media jambul dalam tari.



Gambar 7: Latihan Tari Jabul secara berkelompok



Gambar 8. Selesai membuat Terompet langsung digunakan sebagai properti tari



Gambar 9: Bapak Drs. Zulkahar. Adenan Ketua LPKM UNP didampingi ketua pelaksana dan Kakandepdiknascam Koto Tengah, memberikan pengarahan tentang tujuan penerapan IPTEKS, di samping dalam kegiatan ke lapangan (Gambar atas), Gambar bawah Erfan Lubis memberikan bimbingan dalam menata musik tari



Gambar 10. Suasana menjelang pertunjukan di Gedung BPG, Tanggal 21 Oktober 2000



Gambar 11. Tim Monitor dari UNP Dr. Suparjan dan Drs. Emlias M. Si sedang asyik menyaksikan latihan tari terompot ciptaan guru TK dari hasil IPTEKS (Gambar atas). Gambar bawah Ketua Pelaksana dengan Tim monitor mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya dalam penerapan IPTEKS.



Gambar 12: Tari Kipas Ciptaan Guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru

Kec. KOTO TANGAH
KOTAMADYA PADANG

Pelatihan PENERAPAN KETERAMPILAN DAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PENDIDIKAN TARI BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG, 10 OKTOBER 2011





Gambar 13: Tari Terompet Ciptaan Guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pertunjukan/penutupan IPTEKS di Gedung Guru



Gambar 14: Tari Jambul Ciptaan Guru TK, ditampilkan oleh murid TK pada pergelaran/penutupan IPTEKS di Gedung Guru

UNTAAN MEDIA PEMER
DIKAN TARI BAGI GURU
TO TANGAH KODYA PADANG, AGUSTU





Gambar 15 : Usai Pergelaran Tari Anak-anak Pelaksana berfoto bersama dengan peserta IPTEKS. Terlihat Tim Pelaksana memakai pakaian seragam Milenium berdiri di tengah-tengah peserta pada barisan depan. Di samping kanan Tim Pelaksana adalah Tim dari LPKM, di samping kanan pelaksana adalah Bapak Kakandepdiknascam Koto Tengah beserta pengawas TK, sedang di barisan belakang para peserta yakni guru-guru TK.



Gambar 16 : Para penonton sedang serius menikmati sajian tari anak-anak TK hasil pelatihan kegiatan IPTEKS di Gedung Guru Kecamatan Koto Tangah. Pada barisan depan terlihat bapak Kakandepdiknascam beserta Pengawas TK Koto Tangah dan Tim LPKM UNP.



Gambar 17 : Penyerahan Sertifikat oleh Bapak Kakandepdiknas Kecamatan Kotongah kepada salah seorang peserta disaksikan ketua Pelaksana IPTEKS UNP, pada hari Pergelaran Tari/Penutupan IPTEKS pada tanggal 21 Oktober 2000.

**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN IPTEKS
PELATIHAN DAN PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUAT DAN
MENGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN BAGI
GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KOTO TANGAH**

1. Tanggal 26 Agustus - 3 September 2000:
 - a. Sambutan/Penjelasan Kegiatan oleh Ketua Pelaksana: Dra. Nerosti, M. Hum
 - b. Pengantar Tari Pendidikan oleh: Afifah Asriati, S. Sn
 - c. Teori memotivasi anak-anak dalam Pembelajaran Tari Pendidikan: oleh Yuliasma, S. Pd
 - Menggunakan media gambar
 - Menggunakan Cerita
 - Menggunakan lipatan kertas
 - d. Membuat dan menggunakan Media/Properti: oleh anggota tim
 - Membuat properti tari: Jambul-jambul dari plastik
 - Membuat properti tari: Terompet
 - Membuat properti tari: Kipas
 - e. Menggunakan atau menggerakkan dan menata properti : Jambul-jambul, Terompet, dan Kipas
2. Tanggal 10 September 2000
 - Bimbingan Musik oleh Erfan Lubis, S. Pd
 - Latihan Berkelompok
3. Tanggal: 13, 16, 20, 22, 27, 29 September 2000
Praktek langsung kepada murid Taman Kanak-kanak di sekolah-sekolah
4. Bulan Oktober (tanggal ditentukan kemudian) Pergelaran Tari lengkap dengan kostum.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KOTA PADANG**

KANTOR KECAMATAN KOTO TANGAH

Kode Pos : 25172

egoro No.

Telp. 480377

: 0444/I08.30.06/KS-2000.

26 AGUSTUS

2000.

ran :: -.-

al : Pelatihan Tari Pendidikan

a

:/Saudara Rektor Universitas
Negeri Padang
c/q. Lembaga Pengabdian Masyarakat UNP.
di
P A D A N G .-

Dengan hormat, menunjuk surat Saudara tanggal 22 Agustus 2000 Nomer Istimewa, mengenai hal tersebut pada pokok surat diatas. Bersama ini kami sampaikan pada Saudara yaitu terlebih dahulu mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Koto Tengah khususnya Taman Kanak-Kanak.

Untuk itu kami tidak berkeberatan Saudara mengadakan kegiatan dimaksud sesuai jadwal yang Saudaravbuat, dengan catatan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (P B M) sekolah yang bersangkutan, serta tidak memberatkan pada guru (bagi peserta).

Atas bantuan dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih - kedua kalinya.



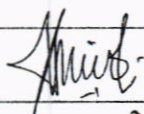
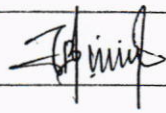
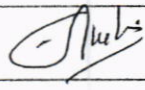



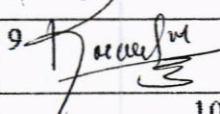

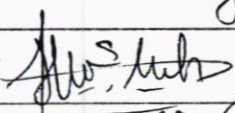
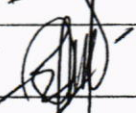
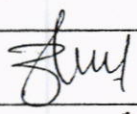

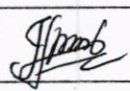
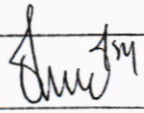
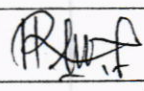
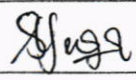

Isan Yth :


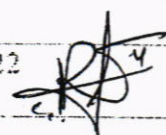

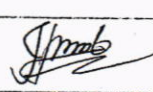

kepala Kantor Depdiknas Kota Padang.

petua pelaksana I P T E K S

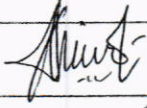
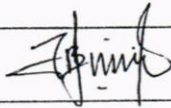
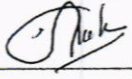




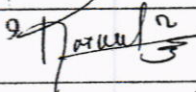

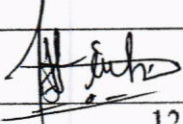
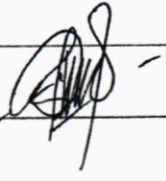
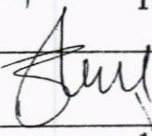
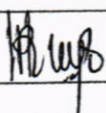
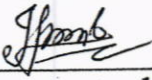
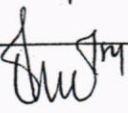
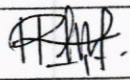
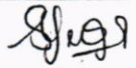

petua IGTKI Kecamatan Koto Tengah.



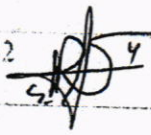

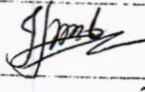


DAFTAR HADIR GURU TK KECAMATAN KOTA TANGAH
(PESERTA IPTEKS)
Agustus 2000

	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Nomiwati	TK Aisyiah 17	1 
2	Bayty Rahmah	TK Islam Bakti I	2 
3	Nurhamah	TK DW DEPAG	3 
4	Nila Asnita	TK Sayang Ibu	4
5	Herlina	TK Annita	5
6	Rumandang Bulan	TK Cahaya Mutiara	6 
7	Nursida	TK Ikhlas	7 
8	Yuliar	TK Darul Ikhlan	8 
9	Ratmeyni BA	TK Taratak Minang	9 
10	Ernelly	TK Amalan	10 
11	Hasnah	TK Mekar Melati II	11 
12	Rosmarita	TK Aisyiah 12	12 
13	Evawati	TK Alfirdaus	13 
14	Irdayetti	TK Lenggogeni	14 
15	Rosalina	TK Amal Muslimin	15 
16	Deswana Suri	TK Harapan Bangsa	16 
17	Rila Mulia	TK Aisyiah 25	17 
18	Yeniati	TK Karya	18 
19	Fatliawatri	TK Islam Robbani	19 

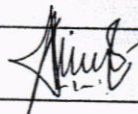
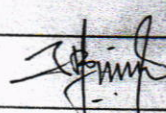
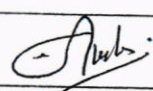
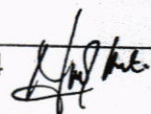

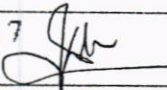



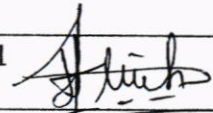
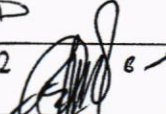
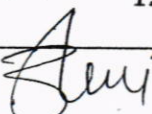
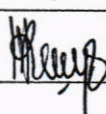

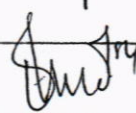
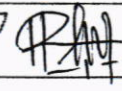
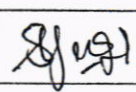

20	Hetnawati	TK Bky. Brimob	20	
21	Yusnami	TK Mekar Melati I	21	
22	Dewi Rawita S. Sn	TK Baitus Syukra	22	
23	Hj. Martiane	Ketua IGTK	23	
24	Musnidar M	Bendahara IGTK	24	
25	Sulasiri	Sekretaris IGTK	25	
26	SUSILA YANTI	TK BAHARI	26	
27	YELDITA	TK CAHAYA BUNDA	27	
28			28	

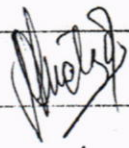
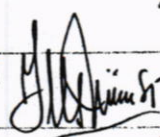
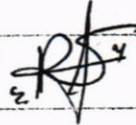


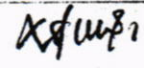

DAFTAR HADIR GURU TK KECAMATAN KOTA TANGAH
(PESERTA IPTEKS)
September 2000

	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Nomiwati	TK Aisyiah 17	1 
2	Bayty Rahmah	TK Islam Bakti I	2 
3	Nurhamah	TK DW DEPAG	3 
4	Nila Asnita	TK Sayang Ibu	4 
5	Herlina	TK Annita	5
6	Rumandang Bulan	TK Cahaya Mutiara	6 
7	Nursida	TK Ikhlas	7 
8	Yuliar	TK Darul Ikhlan	8 
9	Ratmeyni BA	TK Taratak Minang	9 
10	Ernelly	TK Amalan	10 
11	Hasnah	TK Mekar Melati II	11 
12	Rosmarita	TK Aisyiah 12	12 
13	Evawati	TK Alfirdaus	13 
14	Irdayetti	TK Lenggogeni	14 
15	Rosalina	TK Amal Muslimin	15 
16	Deswana Suri	TK Harapan Bangsa	16 
17	Rila Mulia	TK Aisyiah 25	17 
18	Yeniati	TK Karya	18 
19	Fatliawatri	TK Islam Robbani	19 

20	Helmayvati	TK Bky. Brimob	20	
21	Yusnami	TK Mekar Melati I	21	
22	Dewi Rawita S. Su	TK Baitus Syukra	22	
23	Hj. Martiane	Ketua IGTK	23	
24	Musnidar M	Bendahara IGTK	24	
25	Sulastri	Sekretaris IGTK	25	
26	SUSILA YANTI	TK BAHARI	26	
27	JELONITA	TK CAHAYA BUNDA	27	
28			28	

DAFTAR HADIR GURU TK KECAMATAN KOTA TANGAH
(PESERTA IPTEKS)
Oktober 2000

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Nomiwati	TK Aisyiah 17	1 
2	Bayty Rahmah	TK Islam Bakti I	2 
3	Nurhamah	TK DW DEPAG	3 
4	Nila Asnita	TK Sayang Ibu	4 
5	Herlina	TK Annita	5
6	Rumandang Bulan	TK Cahaya Mutiara	6 
7	Nursida	TK Ikhlas	7 
8	Yuliar	TK Darul Ikhlan	8 
9	Ratmeyni BA	TK Taratak Minang	9 
10	Ernelly	TK Amalan	10 
11	Hasnah	TK Mekar Melati II	11 
12	Rosmarita	TK Aisyiah 12	12 
13	Evawati	TK Alfirdaus	13 
14	Irdayetti	TK Lenggogeni	14 
15	Rosalina	TK Amal Muslimin	15 
16	Deswana Suri	TK Harapan Bangsa	16 
17	Rila Mulia	TK Aisyiah 25	17 
18	Yeniati	TK Karya	18 
19	Fatliawatri	TK Islam Robbani	19 

20	Hetnawati	TK Bky. Brimob	20	
21	Yusnami	TK Mekar Melati I	21	
22	Dewi Rawita S. Sn	TK Baitus Syukra	22	
23	Hj. Martiane	Ketua IGTK	23	
24	Musnidar M	Bendahara IGTK	24	
25	Sulastri	Sekretaris IGTK	25	
26	SUSILA YANTI	TK BAHARI	26	
27	YELMITA	TK CAHAYA BUNDA	27	
28			28	